

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif (UU Kesehatan No.17, 2023). Untuk dapat terselenggaranya upaya kesehatan yang merata kepada masyarakat, diperlukan ketersediaan sumber daya kesehatan, antara lain, tenaga medis, tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, perbekalan kesehatan, sistem informasi kesehatan, serta teknologi kesehatan yang merata ke seluruh wilayah sampai ke daerah terpencil sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan (UU Kesehatan No.17, 2023). Sebagai bagian upaya tersebut, dengan adanya fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang sehat secara fisik maupun mental.

Fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia memiliki berbagai jenis dan tingkat layanan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, salah satunya rumah sakit yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perserorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan atau piliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU Kesehatan No.17, 2023). Fasilitas pelayanan kesehatan memerlukan adanya rekam medis, baik dari perspektif pelaksanaan praktik pelayanan kesehatan maupun dari sisi hukum (Abduh, 2021).

Rekam medis yaitu catatan atau dokumen yang amat penting bagi fasyankes (Kemenkes, 2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, dan tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Fasilitas pelayanan kesehatan yang baik harus mengikuti perkembangan teknologi dalam mengubah proses

perekaman medis dari secara tradisional menjadi digital. Maka dari itu, fasilitas pelayanan kesehatan perlu mulai meninggalkan pencatatan rekam medis secara konvensional dan mulai beralih ke sistem elektronik (Zeta et al., 2021).

Rekam medis elektronik berdasarkan Pasal 1 ayat 2 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang rekam medis menyatakan bahwa Rekam Medis Elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan fasilitas layanan kesehatan membutuhkan rekam medis elektronik dikarenakan data rumah sakit yang lengkap, akurat dan *realtime* sangat diperlukan (Hukum et al., 2024). Namun untuk menerapkan rekam medis elektronik dijumpai beberapa tantangan (Sudirahayu & Harjoko, 2017).

Tantangannya adalah kendala pada infrastruktur dan struktur, hambatan dalam teknologi informasi, minimnya penilaian kebutuhan, tantangan budaya, serta tingginya biaya perangkat lunak, perangkat keras, dan standar pertukaran data. Maka dari itu, rumah sakit perlu melakukan evaluasi kesiapan terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahap implementasi rekam medis elektronik. Untuk menghindari potensi permasalahan di masa mendatang sangat penting dilakukan persiapan yang matang dalam implementasi rekam medis elektronik agar aplikasi dapat berfungsi secara optimal. Melakukan penilaian kesiapan sebelum implementasi dapat membantu mengidentifikasi proses yang diperlukan, menentukan skala prioritas, serta merancang kegiatan operasional yang mendukung keberhasilan dan optimalisasi selama penerapan rekam medis elektronik (Sudirahayu & Harjoko, 2017). Maka dari itu, untuk pengoptimalisasian rekam medis elektronik dapat menggunakan unsur penting dalam kegiatan manajemen yaitu, aspek manusia (*man*), bahan (*materials*), alat (*machine*), metode (*method*), uang (*money*) dan pasar (*market*) (Management, 2022).

Manajemen merupakan metode untuk mengelola sumber daya secara optimal guna menciptakan pengelolaan yang efisien dan efektif. manajemen berperan dalam mendukung jalannya perusahaan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan kegiatan operasional berjalan dengan lancar (Management, 2022). Manajemen sangat penting bagi rekam medis elektronik dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan karena menjamin keamanan dan akurasi, serta menjadi solusi untuk menaikkan efisiensi biaya, meningkatkan ketersediaan dan mutu pelayanan di rumah sakit (Praptana et al., 2021). Namun, pada kenyataannya di Indonesia belum semua menerapkan praktik rekam medis elektronik (Rubiyanti Neng, 2023).

Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional dalam Kapitan et al., (2023) menyatakan bahwa penerapan rekam medis elektronik di Indonesia pada tahun 2020 belum mencapai target. Pada tahun 2020 terintegrasi sebesar 20% atau 115 rumah sakit dari 575 rumah sakit yang ada di Indonesia saja mencapai 12,87% atau 74 rumah sakit yang merupakan target presentase rumah sakit yang mengimplementasikan RME. Dengan adanya fakta tersebut, Penilaian kesiapan implementasi rekam medis elektronik sangat penting direalisasikan agar proses tersebut dapat diidentifikasi, skala prioritas, dan mendukung optimalisasi implementasi rekam medis elektronik dengan pembentukan fungsi operasional (Praptana et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas penilaian kesiapan implementasi rekam medis elektronik. Penelitian oleh Muhlisin et al.,(2024) meneliti terkait kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2023. Hasil penelitiannya yaitu terdapat dukungan dari aspek manajemen dan pihak yang berkepentingan, aspek analisa pihak yang berkepentingan, aspek rumah sakit operasional, dan aspek teknologi, kesiapan penerapan rekam medis elektronik belum di dukung oleh satu aspek, yaitu aspek pelatihan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Faida & Ali (2021) meneliti terkait analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan *DOQ-IT* (*Doctor's Office Quality-Information Technology*) di RS Haji Surabaya.

Hasil penelitiannya yaitu secara umum sudah dikategorikan sangat siap pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, serta infrastruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Monica (2024) meneliti terkait kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan menggunakan metode *Doctor's Office Quality Information Technology (DOQ-IT)* menunjukkan total nilai sebesar 77,12 nilai tersebut berada dalam kategori II, yang mengindikasikan bahwa rumah sakit umum daerah Cililin mempunyai kesiapan yang cukup siap dalam menerapkan rekam medis elektronik. Rincian nilai kesiapan meliputi sumber daya manusia dengan nilai 2.80, budaya kerja organisasi dengan nilai 2.17, tata kelola kepemimpinan dengan nilai 2.78, dan infrastruktur TI dengan nilai 2.78.

RSUD Talaga yaitu salah satu rumah sakit yang berada di wilayah Kabupaten Majalengka tepatnya berada di Kecamatan Talaga diresmikan pada tanggal 14 Oktober 2023. RSUD Talaga baru mulai mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berbasis *Open Source* (SIMGOS) untuk membantu operasional rumah sakit. SIMGOS digunakan untuk mendukung pencatatan administratif pada pendaftaran pasien, layanan farmasi, dan laporan manajemen. Namun, SIMGOS di RSUD Talaga masih terbatas pada fungsi administratif dan belum mencakup implementasi rekam medis elektronik. Pada pencatatan data medis pasien di RSUD Talaga masih dilakukan secara manual menggunakan dokumen berbasis kertas. Seiring dengan itu, penilaian kesiapan dalam mengimplementasikan rekam medis elektronik perlu dianalisis berdasarkan aspek manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*materials*), alat (*machine*), dan cara (*method*) waktu (*time*).

Ditinjau dari uraian latar belakang, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Gambaran Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Talaga Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan pada latar belakang, penulis merumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2025”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kesiapan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Talaga Kabupaten Majalengka dari aspek *man*;
- b. Mengetahui gambaran kesiapan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Talaga Kabupaten Majalengka dari aspek *money*;
- c. Mengetahui gambaran kesiapan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Talaga Kabupaten Majalengka dari aspek *materials*;
- d. Mengetahui gambaran kesiapan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Talaga Kabupaten Majalengka dari aspek *machine*;
- e. Mengetahui gambaran kesiapan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Talaga Kabupaten Majalengka dari aspek *method*;
- f. Mengetahui gambaran kesiapan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Talaga Kabupaten Majalengka dari aspek *waktu*.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi untuk evaluasi dan memberikan masukan terkait kesiapan implementasi rekam medis elektronik yang dilihat dari aspek *Man*,

Money, Machine, Materials, Method, Time di RSUD Talaga Kabupaten Majalengka.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu referensi tambahan dan wawasan terkait rekam medis elektronik yang dilihat dari aspek *Man, Money, Materials, Mechine, Method, Time* di RSUD Talaga Kabupaten Majalengka. Pada masa yang akan datang diharapkan, hasil penelitian ini dapat di perbaiki dan diperkaya.

c. Bagi peneliti

Tujuan penelitian ini untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan mengenai rekam medis elektronik, dengan fokus pada aspek-aspek seperti sumber daya manusia, keuangan, bahan, peralatan, dan metode di RSUD Talaga Kabupaten Majalengka.

2. Teoritis

Menjadi sumber untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa terkait kesiapan implementasi rekam medis elektronik. Selain itu, penelitian ini berpotensi memeberikan pemahaman dan wawasan baru, serta berfungsi sebagai bahan pembelajaran.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
(Muhlisin et al., 2024) Jurnal Aisyiyah Medika	“Analisis yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik”	Penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin et al., (2024)	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan yaitu terkait
(Anisa & Monica, 2024)	“Evaluasi Tingkat Kesiapan	Penelitian yang dilakukan oleh	Penelitian yang dilakukan

Jurnal Medika Malahayati	Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode <i>Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)</i> di RSUD Cililin Kabupaten Bandung Barat”	oleh Anisa & Monica (2024) menggunakan metode <i>Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)</i> di RSUD Cililin Kabupaten Bandung Barat”	memiliki persamaan terkait kesiapan implementasi rekam medis elektronik
(Faida & Ali, 2021) Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia	“Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan <i>DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology)</i> ”	Penelitian yang dilakukan oleh faida & ali (2021) menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif	Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan terkait kesiapan implementasi rekam medis elektronik
(Praptana et al., 2021) Journal of Innovation	“Pendampingan Penilaian Kesiapan Penerapan	Penelitian yang dilakukan oleh (Praptana et al., 2021)	Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan

Community Empowerment (JICE)	Rekam Medis Elektronik menggunakan Metode <i>DOQ-IT</i> di RS Condong Catur Sleman”	menggunakan metode <i>DOQ-IT</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode aspek <i>Man, Money, Materials, Machine, Method, Time</i>	terkait rekam medis elektronik
------------------------------	---	--	--------------------------------

(Jeannette & Rohmadi, 2023) <i>Indonesian Journal of Helath Information management (IJHIMA)</i>	“Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit”	Penelitian yang dilakukan oleh (Jeannette & Rohmadi, 2023) berfokus pada sumber daya manusia, budaya organisasi, tata kelola dan kepemimpinan dan infrastruktur sedangkan titik perhatian penelitian ini dari aspek <i>Man, Money, Materials, Machine, Method, Time.</i>	Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan terkait jenis penelitian yaitu menggunakan kuantitatif dan <i>purposive sampling.</i>
---	--	--	--
